

MENINGKATKAN PELAJAR KREATIF MELALUI SERVICE LEARNING DI YAYASAN SABILUL MUHTADIEN PLOSOKEREP KOTA BLITAR

Siti Rofiah¹, Cindya Alfi², Alzayna Wahdafi O³, Musabiku Choiriyatul H⁴, Maya Dina Fikrina⁵, Anjelika Kurotul A.⁶, Salsabila Khoirunnisa⁷, Alifa Putri Sasmita⁸, Yuli Anita⁹, Muhammad Iswan¹⁰

¹Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

¹Email: sitirofiah.unublitar@gmail.com

ABSTRAK

Service learning program merupakan suatu metode pembelajaran dimana siswa dihadapkan langsung pada permasalahan yang terjadi di masyarakat. Kegiatan ini dilakukan oleh dosen dan mahasiswa di yayasan Sabilul Muhtadien Plosokerep berupa seminar dengan materi berpikir kreatif dan kreativitas serta implementasi dari materi tersebut. Service Learning ini bertujuan untuk: 1) menumbuhkan dan memotivasi anak untuk berjiwa kreatif dan berkreasi dalam rangka mengembangkan keterampilan anak, dan 2) mempraktikkan 'jiwa melayani' untuk meningkatkan kepedulian anak. Kegiatan diawali dengan persiapan, implementasi dan evaluasi. Simpulan dari kegiatan tersebut, anak-anak santri secara teoritis mendapat pemahaman tentang berpikir kreatif dan kreativitas serta mampu menghasilkan produk hasil karya masing-masing santri.

Kata Kunci: *pelajar kreatif, service learning, santri*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal penting bagi keberlangsungan hidup dan masa depan anak. Dalam era modern saat ini, kreativitas dan inovasi menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan kreatif merupakan hal yang penting bagi perkembangan anak. Pendidikan kreatif memiliki beberapa tujuan utama, seperti meningkatkan kreativitas, daya imajinasi, dan daya cipta anak. Selain itu, pendidikan kreatif juga membantu anak untuk belajar dengan cara yang menyenangkan dan menantang. Dalam implementasi pembelajaran kreatif tersebut, guru dapat melaksanakannya dengan memberikan proyek pada siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah (Yana, olivia dkk, 2022). Anak akan merasa lebih termotivasi dan antusias saat mengikuti proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif (Yang et al., 2011). Sekolah dapat melakukan beberapa hal untuk mendorong pendidikan kreatif, seperti mengajarkan teknik kreatif dan inovatif, memberikan kesempatan bagi anak untuk berkreasi dan mengejar impian mereka, dan memfasilitasi lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan kreativitas anak. Salah satu contoh praktek pendidikan kreatif adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang menyediakan waktu dan kesempatan bagi anak untuk berkreasi dan mengejar impian mereka. Misalnya, sekolah dapat menyediakan kegiatan teater, musik, atau lukisan bagi anak. Selain itu, sekolah juga dapat memberikan akses ke peralatan dan bahan baku yang dibutuhkan bagi anak untuk berkreasi. Pendidikan kreatif juga dapat dilakukan melalui proses pembelajaran yang membantu anak untuk memecahkan masalah dan memikirkan solusi alternatif. Misalnya, sekolah dapat memberikan tugas dan proyek yang

menantang dan memotivasi anak untuk menemukan solusi dan mengejar impian mereka. Dalam hal ini, guru turut memiliki peran penting dalam memupuk kreatifitas siswa (Mohsin et al., n.d. 2020).

Berdasarkan hasil identifikasi lapangan, program-program dari yayasan tersebut sangat bagus sekali baik ditinjau dari aspek akademik, religious dan kebudayaan afektif untuk anak. Pada beberapa kesempatan anak-anak memiliki keterbatasan aksesibilitas terhadap dunia luar sehingga salah satu faktor yang menjadi penyebab penguatan karakter tersebut ialah kurangnya anak dalam mengeksplor dirinya dalam melakukan sesuatu yang nampak anak cenderung takut dalam melakukan suatu hal yang baru. Berpikir kreatif sangat penting bagi perkembangan anak dan masa depan mereka. Oleh karena itu, harus memastikan bahwa anak memiliki kesempatan untuk mengejar impian mereka dan mengembangkan kreativitas dan inovasi mereka. Berpikir kreatif yang dimaksud adalah proses berpikir yang memunculkan gagasan baru dan pertanyaan-pertanyaan, mencoba berbagai alternatif pilihan, mengevaluasi gagasan dengan menggunakan imajinasinya, dan memiliki keluwesan berpikir (Suprayitno et al., 2020). Dengan demikian, anak akan siap untuk menghadapi tantangan dan melewati masa depan yang lebih baik. Terdapat banyak kegiatan kreatif dan inovatif yang dapat dilakukan di kelas untuk mendorong kreativitas siswa (Piesesa & Camellia, 2023).

Berikut ini beberapa kegiatan kreatif dan inovatif yang dapat dilakukan di kelas yakni: Membuat karya seni menggunakan berbagai bahan, seperti kertas, cat air, pensil warna, atau bahan daur ulang; Menulis cerita pendek, puisi, atau skenario film; Membuat presentasi visual, seperti poster, infografis, atau video pembelajaran; Mendesain dan membangun model menggunakan bahan seperti kardus, kayu, atau plastic; Mengembangkan aplikasi atau permainan komputer sederhana; Membuat inovasi pada produk, seperti merancang ulang produk yang sudah ada atau mengembangkan produk baru; Mengembangkan ide bisnis dan membuat rencana bisnis sederhana; Membuat alat peraga atau bahan ajar inovatif, seperti modul interaktif atau bahan ajar digital. Mengadakan acara pentas seni, seperti drama, musik, atau tari; Mengadakan diskusi kelas atau kelompok untuk mengembangkan ide-ide baru atau memecahkan masalah bersama. Siswa juga dapat memanfaatkan bahan-bahan bekas yang didapat dari lingkungan sekitar untuk digunakan sebagai bahan dalam mengembangkan kreatifitas siswa dalam rangka mewujudkan sekolah ramah lingkungan (Dwi Yasa et al., 2023). Dalam kegiatan service learning yang dilaksanakan pada santri yayasan Sabilul Muhtadien adalah pemberian materi terkait karakter berpikir kreatif dan implementasi dari teori yang telah diberikan. Kegiatan kreatifitas yang akan diajarkan yakni kegiatan membuat tas dengan teknik ecoprint.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan service learning ini terdiri dari tiga langkah sebagai berikut:

1. Langkah pertama adalah perancangan di mana pada kegiatan ini dimulai dari identifikasi masalah lapangan, menyusun program kerja serta merancang anggaran biaya yang akan digunakan dalam pelaksanaan service learning
2. Langkah kedua yakni pelaksanaan atau implementasi di mana service learning dilaksanakan pada pertengahan bulan Ramadan 2022 dimulai pukul 14.00 WIB. Service learning yang dilaksanakan berupa penyajian materi terkait karakter berpikir kreatif dan dilanjutkan dengan implementasi dari teori yang telah disajikan.
3. Langkah ketiga yakni evaluasi meliputi menghimpun saran dari berbagai pihak supaya kegiatan berikutnya berjalan dengan lebih baik lagi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada ketua Yayasan dan pengasuh yayasan menjelaskan bahwa karakter yang sering di tanamkan dalam lingkungan Yayasan ini meliputi gotong royong mandiri dan kejujuran. Karakter gotong - royong sering dilakukan anak dalam lingkungan Yayasan guna saling bahu membahu dan saling tolong menolong satu sama lain. Karakter mandiri sangat ditekankan karena kebanyakan anak di yayasan tersebut tidak memiliki orang tua yang lengkap, sehingga pengasuh berharap anak tersebut mampu hidup mandiri dan tidak menjadi beban dalam kehidupan bermasyarakat. Selanjutnya karakter kejujuran wajib selalu ditanamkan dan diimplementasikan guna membentuk pribadi anak asuh yang berbudi luhur.

Selain itu, Yayasan ini juga menekankan sisi religious anak. Anak diajarkan pemahaman agama sehingga akhlaknya didasarkan pada ajaran agama islam. Pengasuh menyadari bahwa karakter sangat perlu dibentuk sebagai pegangan anak dalam hidup sehingga anak tidak mudah terombang-ambing oleh keadaan. Banyak sekali program dari Yayasan yang berkaitan dengan pengimplementasian penanaman karakter pada anak. Program tersebut salah satunya ro;an bareng. Diharapkan melalui ro;an ini tumbuh rasa saling tolong menolong dan menghormati satu sama lain. Akhlak juga sangat ditanamkan dalam Yayasan ini. Adab terhadap pengasuh dan pengurus sangat diutamakan. Dalam penguatan pendidikan karakter, melalui kegiatan service learning penerapan ecoprinting diharapkan juga mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik dan sebagai sarana penguatan pendidikan karakter (Andayani et al., n.d., 2021). Selanjutnya terkait metode pengajaran yang digunakan dalam penanaman karakter di Yayasan ini seperti halnya pondok pada umumnya. Sebenarnya banyak sekali hambatan – hambatan yang pengasuh terima saat mengimplementasikan penanaman karater pada anak. Hambatan tersebut diantaranya anak masih terbawa kebiasaan rumah sehingga perlu pendekatan khusus untuk menanganinya.

Pengasuh yayasan menerima kami dengan baik untuk melaksanakan kegiatan *service learning*. Kegiatan dimulai dengan acara pembukaan, sambutan kepala pengasuh yayasan dan sambutan dosen. Selanjutnya kegiatan penutup berupa pembacaan do'a dipimpin oleh salah satu ustadz di yayasan tersebut. Do'a dipanjatkan dengan harapan semoga kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan lancar.



Gambar 1. Pembukaan Acara

Materi pada tahap I ini disampaikan kepada siswa yayasan. Materi ini mengambil nilai karakter kreatif dan penerapan pada kehidupan sehari-hari. Karakter ini diambil karena karakter inilah yang perlu diterapkan sejak dini. Orang yang kreatif, pada umumnya berpengetahuan luas sehingga ketika menghadapi suatu masalah, mampu memberikan alternatif solusi yang tepat diluar pemikiran yang tradisional. Hal ini senada dengan pendapat (Rindiantika, 2021) Proses kreativitas melibatkan adanya ide-ide baru, berguna, dan tidak terduga tetapi dapat diimplementasikan berlangsung penciptaan hal-hal baru menuju perbaikan dan kemajuan. Pada dasarnya setiap individu memiliki anugrah yang dapat mendorong dan mendayagunakan secara kreatif. Dengan demikian materi tersebut sebagai bentuk penguatan dan menumbuhkembangkan kreatif pada anak-anak. Materi ini disampaikan dengan dengan Bahasa yang mudah mereka pahami serta berkaitan dengan keadaan yang mereka alami saat ini. Diakhir sesi pertama, anak-anak diberi petunjuk teknis dan demonstrasi tentang ecoprint yang akan dilaksanakan sesi berikutnya. Melalui kegiatan demonstrasi, mampu meningkatkan konsentrasi anak agar lebih focus pada materi(Hutasoit et al., 2022). Selain itu, dengan pemberian demonstrasi kegiatan, maka akan mempermudah anak/peserta kegiatan untuk bisa melaksanakan kegiatan ecoprint dengan mudah dan lancar (Aini, nurul, 2021).



Gambar 2. Penyajian Materi



Gambar 3. Kegiatan Membatik dengan Teknik Ecoprint

Pemberian dasar materi tentang kreatif telah dilaksanakan, selanjutnya anak-anak berkesempatan untuk melakukan kegiatan menghasilkan produk berupa membatik pada tas dengan teknik ecoprint. Bahan yang digunakan adalah dedaunan yang memiliki warna pekat, selanjutnya daun tersebut di pukul-pukul pelan sampai merata pada permukaan

kain. Anak-anak dapat memanfaatkan bahan-bahan alami di sekitar untuk mendukung kegiatan ecoprint (Sudarwati et al., n.d.). Dengan teknik ini motif yang dihasilkan akan lebih natural, bernuansa alam dan ramah lingkungan (Faridatun, 2022). Anak-anak diberi kebebasan memilih daun dan warna sehingga daya eksplorasi, kreatif dan keterampilan anak akan meningkat (Asri et al., n.d., 2023). Dengan adanya kegiatan ecoprint ini juga mampu mengembangkan jiwa wirausaha anak (Gultom, 2021). Hal ini sejalan dengan (Zahro et al., 2023) yang menyatakan bahwa dengan pelatihan ecoprint mampu mewujudkan generasi wirausaha kreatif yang luar biasa pada siswa.

SIMPULAN

Pendidikan merupakan salah satu hal penting bagi keberlangsungan hidup dan masa depan anak. Dalam era modern saat ini, kreativitas dan inovasi menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan kreatif merupakan hal yang penting bagi perkembangan anak. Pendidikan kreatif memiliki beberapa tujuan utama, seperti meningkatkan kreativitas, daya imajinasi, dan daya cipta anak. Selain itu, pendidikan kreatif juga membantu anak untuk belajar dengan cara yang menyenangkan dan menantang. Anak akan merasa lebih termotivasi dan antusias saat mengikuti proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Melalui kegiatan service Learning ini diharapkan peserta dapat mempraktikkan nilai-nilai yang telah disampaikan oleh pemateri yaitu tentang Kreatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami haturkan kepada yayasan Sabilul Muhtadien yang telah memberikan kami ruang untuk memberi pelayanan kepada masyarakat dengan sambutan yang sangat hangat dan semua pihak yang turut menyukseskan kegiatan ini. Semoga kegiatan berikutnya lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Asri, S., Imro'ah, K., & Farhannida, N. A. (n.d.). *Pengenalan Metode Ecoprint pada Siswa Siswi SDN 4 Butuh sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan*. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jurnalbinadesa>
- Andayani, S. DI, Handayani, M., Mardiana, A., Pahrurudji, P., & Pendidikan Dasar, J. (n.d.). *Penerapan Teknik Ecoprinting Dalam Gerakan*. <https://doi.org/10.21009/JPD.012.12>
- Dwi Yasa, A., Kumala, F. N., & Marsetiya Utama, D. (2023). Mewujudkan Sekolah Ramah Lingkungan: Program Eco Printing untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 141–147. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v3i2.1887>
- Faridatun, F. (2022). Ecoprint; Cetak Motif Alam Ramah Lingkungan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v5i1.9002>
- Gultom, P. (2021). *Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA melalui Pelatihan dan Seminar*.
- Hutasoit, P. O., Nababan, B. D., Sagala, M., Siallagan, M., & Nababan, D. (2022). Peningkatan Konsentrasi Siswa Dalam Mengikuti Seminar Dengan Metode Demonstrasi. In *Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia* (Vol. 1, Issue 4). <https://jurnal2.untagsmg.ac.id/index.php/Perigel26>
- Mohsin, M., Said, M., & Yunus, N. (n.d.). *Peranan guru dalam memupuk kreativiti pelajar*.
- Pembuatan Ecoprint Pada Tote Bag Perumahan Bulan Terang Utama Malang, P. DI, Aini, N., Hery, A. S., & Nafsiah, A. (n.d.). *Jurnal Graha Pengabdian (E-ISSN: 2715-5714)*.

- Piesesa, M. S. L., & Camellia, C. (2023). Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Menanamkan Nilai Karakter Mandiri, Kreatif dan Gotong-Royong. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 74–83. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8260>
- Rindiantika, Y. (2021). *Pentingnya Pengembangan Kreativitas Dalam Keberhasilan Pembelajaran: kajian teoritik*. 6(April), 53–63.
- Sudarwati, S., Kustiyah, E., Harpenas, A., Kurniawan, F., & Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta, F. (n.d.). *Pemanfaatan Bahan Alami melalui Teknik Ecoprint pada Tote Bag untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SDN 01 Sidomulyo*. <https://lenteranusa.id/>
- Suprayitno, T., Fathurrohman, M., Anggraena, Felicia, N., Ayu Wijayanti, M., Matakupan, S. J., Kurnianingsih -, S., Koesoema, D. A., & Sabri, M. (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila* (Edisi 1). Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- yana, olivia dkk. (n.d.). *Analisis Penguatan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Fase B di SD Negeri 02 Kebondalem* (Vol. 4).
- Yang, F.-F., Kreativiti, M., Kalangan, D., Malaysia, U. T., Buntat, Y., Sharliana, N., & Nasir, M. (2011). (). In *Journal of Educational Psychology and Counseling* (Vol. 2).
- Zahro, F., Mahardika, S. P., Nurjanah, D. S., Salsabila, A., Octavia, S. R., Utami, H. C., Wicaksiwi, A. K., Mardhatillah, W., & Agustin, Z. N. (2023). Pelatihan Batik Ecoprint Sebagai Upaya Mewujudkan Generasi Wirausaha Kreatif Pada Siswa Luar Biasa. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(1), 34–43. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i1.1033>.